



PROSES PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI CIOMAS 2

Eha¹, Ratna Sari Dewi², Reksa Adya Pribadi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 5 Januari 2024
Revisi: 14 Maret 2024
Diterima: 26 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
Creativity, scientific approach,

Kata Kunci:
Kreativitas, Pendekatan
Saintifik

DOI :
10.31932/jpdp.v10i1.3156

Surel Korespondensi:
ehaj18899@gmail.com

Abstract

This research aims to describe: 1) plan a learning process using a scientific approach, 2) conducting learning through a scientific approach, and 3) student creativity after participating in learning through a scientific approach. The research method applied descriptive qualitative research with interview, observation and documentation as data collection techniques. Based on the analysis, the results of this research are: 1) The teacher prepares a lesson plan (RPP) which contains complete components in implementing a scientific approach because it contains a description of the teacher's instructions asking students to carry out 5M activities. 2) the implementation of learning through a scientific approach regarding aspects of observing the surrounding environment and observing pictures on students' books, questioning activities by carrying out question and answer activities during learning activities, students trying to make handicrafts, students' reasoning activities analyzing the steps making handicrafts, and communicating activities are carried out by presenting the results of their assignments in front of the class. 3) The creativity of students of grades IV, V and VI has increased as evidenced by their ability to think critically, protect the surrounding environment by holding clean Fridays, making crafts from green beans, being able to ask questions and express opinions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan 3) kreativitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis, hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan komponen-komponen lengkap yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik karena di dalamnya terdapat gambaran instruksi guru yang meminta peserta didik dalam melakukan kegiatan 5M. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengenai aspek mengamati lingkungan sekitar dan mengamati gambar yang ada pada buku siswa, kegiatan menanya dengan melakukan kegiatan tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran, kegiatan mencoba peserta didik melakukan pembuatan kerajinan tangan, kegiatan menalar peserta didik menganalisis langkah-langkah pembuatan kerajinan tangan, dan kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan mempersentasikan hasil tugasnya di depan kelas. 3) Kreativitas peserta didik kelas IV, V, dan VI meningkat dibuktikan dengan mampu berpikir kritis, menjaga lingkungan sekitar dengan melakukan jumat bersih, membuat kerajinan dari bijikacang hijau, dapat mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pada saat ini pendidikan diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan atas keterampilan-keterampilan di masa depan atau yang

dikenal dengan istilah 4C, dengan salah satu komponen dalam 4C yaitu *creativity*. *Creativity* atau kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan

menciptakan suatu hal yang baru dengan cara-cara yang baru agar berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak ini tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak akan berkembang untuk menciptakan suatu produk, karena bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang tinggi pula yang mana kreativitas ini juga dapat ditinjau dari segi pendidikan.

Kreativitas sangat penting di kehidupan terutama dalam dunia pendidikan khususnya pada peserta didik untuk menghadapi zaman yang terus berkembang. Keterampilan 4C ini merupakan kemampuan sesungguhnya yang ingin dituju dalam kurikulum 2013, hal tersebut memberikan tantangan kepada para peserta didik untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki berbagai keterampilan. Dalam hal ini keterampilan 4C yaitu

critical thinking, creativity, collaboration, communication. Salah satu komponen dalam 4C yang harus dimiliki peserta didik saat ini yaitu *creativity* (kreativitas) karena kreativitas bagi peserta didik itu penting agar peserta didik mampu berpikir dan menciptakan suatu yang baru dengan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya yang mana pada saat ini peserta didik dituntut menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif.

Namun bahwa saat ini pembiasaan pembelajaran baru yang disebut dengan *new normal* yang sebelumnya dilakukan secara daring atau jarak jauh sehingga peserta didik merasakan kesulitan untuk mengeksplorasi sisi-sisi kreatifnya karena semua peserta didik berpatokan hanya pada monitor. Berdasarkan dampak akibat kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal terdapat banyak sekali dampak negatif yang dialami salah satunya kreativitas peserta didik menurun sehingga aspek-aspek kreativitas peserta didik menjadi terabaikan dalam kegiatan pembelajaran yang mana aspek-aspek kreativitas peserta didik yaitu aspek

pribadi, pendorong, proses dan produk.

Pemenuhan aspek kreativitas tersebut menjadi semakin sulit sebab dalam pembiasaan pembelajaran baru setelah adanya pembelajaran jarak jauh, aktivitas pembelajaran mulai membiasakan kembali pembelajaran secara langsung atau pembelajaran tatap muka. Akibat pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya terjadi, pendidik kurang kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pembiasaan pembelajaran *new normal* yang dirasa masih kaku akibat pembelajaran jarak jauh sebelumnya menjadi monoton dan jenuh sehingga membuat peserta didik menjadi semakin sulit untuk mengembangkan kreativitasnya yang dimana peserta didik tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar, tidak senang dalam bertanya, tidak memiliki inisiatif dalam dirinya, tidak dapat menciptakan hal yang baru baik berupa kemampuan dalam mengembangkan informasi yang diperoleh dari pengetahuan dan tidak dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring sudah menggunakan kurikulum 2013

dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan yang mana untuk mengemukakan hal tersebut guru harus mampu menerapkan 5M yang ada pada pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Pembelajaran saintifik mampu membangun cara berpikir peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya yang diperoleh melalui proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan akan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan pendekatan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Seperti di SD Negeri Ciomas 2 yang berlokasi di kabupaten Serang dimana sekolah tersebut menjadi tempat melaksanakan penelitian. Berdasarkan informasi yang didapat di sekolah tersebut guru sudah menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang diterapkan sejak pembelajaran kurikulum 2013

yang mana dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya terutama pada saat pandemi. Dengan adanya hal tersebut peneliti akan mencoba untuk menggali informasi di sekolah tersebut dengan melihat pengembangan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik. Atas dasar pertimbangan maka peneliti mengangkat judul tersebut yaitu proses pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan identik menggambarkan kegiatan yang dibuat dalam bentuk naratif, yang di dalam kegiatannya berdampak kepada tindakan yang dilakukan. Peneliti ini dilakukan di SD Negeri Ciomas 2, Desa Ciomas Kec. Padarincang, Serang, Banten, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Pada penelitian kualitatif data diperoleh dengan teknik penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dari hasil keseluruhannya data yang

didapat akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Menurut Nugrahani (2014: 8) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara guru dalam proses pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SD Negeri Ciomas 2 dengan menghubungkan teori para ahli, menggambarkan kedalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil penelitian. Peneliti juga ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat beberapa hal yang terjadi, mewawancarai beberapa narasumber, dan melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga sampai pada pengolahan data dalam membuat laporan. Dan dimana data penelitian ini berupa hasil informasi yang didapatkan secara langsung dengan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data

tersebut dijadikan satu dalam bentuk paragraf untuk menceritakan atau mengungkapkan dari suatu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dan sumber data sekunder, yang mana untuk sumber data primer Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah dan dewan guru sebagai narasumber utama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen yang sesuai dengan tujuannya. Kemudian dapat memberikan informasi tentang proses pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SD Negeri Ciomas 2. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun sumber data

sekunder berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi tentang SD Negeri Ciomas 2.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Rencana pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan penorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran karena dengan adanya perencanaan pembelajaran ini sebagai pemicu tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan. Guru menyusun RPP yang bermuatan dengan komponen-komponen lengkap yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan saintifik karena di dalamnya terdapat gambaran intruksi guru kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan 5M. Seperti halnya dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai proses pengembangan kreativitas peserta

didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Adapun pembahasan mengenai aspek yang terdapat pada RPP akan diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek strategi pembelajaran ini menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini strategi pembelajaran berkaitan dengan komponen lainnya yang terdapat pada RPP agar lebih efektif dan efisien yang sekiranya memberikan pengalaman yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik itu sendiri dan guru mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengubah peserta didik agar menjadi sosok yang kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah maka strategi pembelajaran dalam ini juga merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru kelas IV, V dan VI sebelum melakukan kegiatan pembelajaran semua guru sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu dengan panduan bukuguru dan silabus tentunya dengan tahapan-tahapan dari mulai KI, KD, Indikator tujuan pembelajaran dan kemudian pemilihan strategipembelajaran.

Pada kelas IV penentuan strategi pembelajaran pada ruang lingkup penyusunan rencana pembelajaran. Pak H yang seorang guru kelas IV menggunakan stretegi pembelajaran inkuri. Dengan menggunakan satu strategi pembelajaran saja sudah cukup untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, karena tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan. Kemudian di kelas V Ibu R juga menggunakan strategi pembelajaran inkuri. Namun selain itu juga dalam penggunaan strategi tidak dikhususkan menggunakan satu strategi saja, akan tetapi sering menggunakan strategi yang berbeda menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan diterapkan agar menjadi lebih efisien. Penggunaan strategi yang bervariasi agar dalam pembelajarannya juga tidak monoton, sehingga berguna untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Selanjutnya di kelas VI, Ibu EDS menggunakan strategi pembelajaran inkuri sama halnya dengan kelas IV, dan V kemudian dengan satu strategi saja sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru kelas IV V dan VI dalam menentukan strategi

pembelajaran ini sebelumnya sudah menyiapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin di capai agar mengetahui strategi yang cocok digunakan. Dalam hal ini dibuktikan pada RPP yang dibuat oleh guru dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran. Diperkuat oleh penuturan Darman (2020: 100) penggunaan strategi pembelajaran itu sangat penting yang mana strategi itu spesifik untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran dan bisa diartikan pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikolog dan prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik sehingga memudahkan guru mengelola setiap tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif. Pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mengelola pembelajaran. Guru mengatakan bahwa tidak ada strategi pembelajaran yang selalu baik adapun strategi pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dapat mempermudah dalam mencapai tujuan karena dalam pemilihan strategi pembelajaran juga guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mencakup

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan materi pembelajaran, dan memiliki nilai efektivitas dan efisiensi.

Proses penentuan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam RPP, dalam hal ini guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan kd, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar materi mudah dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran dikatakan apabila di dalamnya terdapat tiga kriteria yaitu efektif, praktis, dan valid karena dalam hal ini model pembelajaran salah satu alat yang dipakai dalam mengukur keefektifan dalam kegiatan pembelajaran. maka dari itu jika model pembelajaran tidak sesuai dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif yang mana model pembelajaran ini merupakan suatu hal yang penting dan harus ada dalam suatu pembelajaran. Dalam wawancara bersama peneliti yaitu guru kelas IV, V dan VI, guru kelas IV menjelaskan mengenai penentuan model pembelajaran pada ruang lingkup

penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan temuan, bahwa dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan model yang digunakan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik karena dalam tahapan model PBL ini penyajian masalah, perorganisasian proses penyelesaian masalah, penyelidikan individu atau kelompok, mengembankan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun guru kelas V dan guru kelas VI menggunakan model pembelajaran yang dipilih dan dilakukan satu di antaranya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, maka dari itu disebabkan dalam proses pembelajaran diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik karena tahapan pada model pembelajaran *Discovery learning* sendiri mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, mengajukan pendapat, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Sejalan dengan itu, Yulianti dan

Wulandari (2021: 373) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar sesuai yang diinginkan pada pembelajar salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan 4C, yang mana mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif, serta membuat pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator. Dan demikian pada kurikulum 2013 yang berlaku peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi sesuai keterampilan 4C. Adapun selain itu juga pada penggunaan model pembelajaran tidak selalu berpatokan pada satu model pembelajaran saja akan tetapi guru juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek PJBL (*Project Based Learning*) dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari.

Kemudian metode pembelajaran merupakan cara menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi

pelajaran kepada peserta didik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran efektif yaitu metode pembelajaran yang tepat atau sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku. Sejalan dengan itu Ubabudin (2019: 22) metode pembelajaran diarahkan diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yang mana lebih menekankan pembelajaran melalui proses. Maka dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mengikuti dari bagian keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga terdapat beberapa langkah dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu pahami materi yang ingin dijelaskan, tentukan tujuan pembelajaran, pahami karakteristik siswa, pilih alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik dominan, dalam satu kali pertemuan terapkan beberapa metode pembelajaran, dan perhatikan

respon peserta didik.

Pada aspek metode pembelajaran pada ruang lingkup penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan temuan penelitian hasil wawancara. Guru Kelas IV, V dan VI menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, eksperimen dan penugasan yang mana dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik terlatih dalam berdiskusi, melakukan tanya jawab, mengajukan pendapat, melakukan eksperimen dan mengerjakan penugasan dengan baik. Metode ini juga sudah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan komunikasi.

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam pemanfaatannya dapat membangkitkan semangat dalam belajar, sehingga dapat merubah karakter peserta didik. Pada tahap pengenalan pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu keefektifan dalam menyampaikan isi materi yang membuat kelas menjadi efisien.

Dengan menyalurkan proses pembelajaran agar terus meningkat menjadi lebih baik yaitu perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu peluang agar pendidikan tetap dapat tersalurkan pada peserta didik. Dalam hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan di zaman yang serba canggih ini dengan adanya ketersediaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Media dalam pembelajaran berupa bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara ilmiah, interaktif, efektif, dan efisien yang mana dapat menstimulus pikiran, perhatian, prasaan, dan keinginan dalam mengikuti proses pembelajaran. sejalan dengan itu, Darman (2020: 100) media pembelajaran yaitu salah satu alat yang digunakan untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang

peggunaan metode mengajar yang digunaak oleh guru dalam poroses belajar. Adapun dalam menentukan model pembelajaran Hilman dan Dewi (2021: 758) mengatakan yaitu tujuan pembelajaran harus tercapai, dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik, dapat menstimulus belajar agar menyenangkan, mencakup materi yang sedang dipelajari, kepraktisan dan ketahanan media, serta efektif biaya dalam waktu panjang. Mengenai aspek media pembelajaran pada ruang lingkup penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan temuan penelitian hasil wawancara sudah sesuai. Guru kelas IV menggunakan media audivisual, adapun guru kelas V menggunakan media dalam pembelajarannya, diantaranya menggunakan lingkungan, contohnya pada mapel tematik dengan materi ipa yaitu tentang ekosistem, mengajak peserta didik melakukan pengamatan dilingkungan sekitar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memahami materi tersebut. Dan untuk guru kelas VI menggunakan media biasanya menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari jika materi tersebut cukup dengan gambar, buku dan lingkungan sekitar

saya menggunakan media tersebut tapi sesekali saya juga menggunakan media audio visual atau powerpoint agar dalam proses pembelajaran menarik.

Selanjutnya teknik dapat diartikan sebagai alat yang mana dapat dikatakan sebagai cara atau metode. Setiap dunia pendidikan dan pada setiap jenjang, evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki dua bagian yaitu teknik tes dan nontes sehingga guru mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dalam mengetahui kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran yaitu dengan memberikan nilai dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung secara individu maupun secara berkelompok, dalam mengevaluasi ini dilaksanakan harus sesuai dengan teknik evaluasi. Mengenai aspek teknik evaluasi pada ruang lingkup penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan temuan penelitian pada kelas IV, V, dan VI yang mana aspek teknik evaluasi dilakukan dengan dua cara baik dengan cara lisan, maupun

dengan cara tulisan. Untuk teknik evaluasi secara lisan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau jawaban secara langsung. Sejalan dengan itu, teknik evaluasi menurut Ubabudin (2019 :22) evaluasi pembelajaran salah satu tujuannya untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur samapai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam teknik evaluasi ada dua teknik dalam menentukan evaluasi pembelajaran yaitu tes objektif (pilihan ganda, pilihan salah benar, menjodohkan, dan isian singkat) dan non tes atau tes non objektif (uraian singkat terbatas dan uraian bebas) dalam teknik evaluasi ini untuk menggali peserta didik sejauh mana memahami materi pembelajaran. Yang mana dalam tujuannya mengetahui tercapainya standar kompetensi lulusan dan guna memantau perkembangan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Kesimpulan dari penjelasan di atas guru di SD Negeri Ciomas 2 sudah menerapkan pada rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan saintifik yaitu dengan memilih strategi

pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan dengan tujuan agar siswa mampu memiliki kapabilitas dalam berpikir, dalam hal ini tujuan pendekatan saintifik juga sangat dipentingkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan menyelesaikan masalah secara sistematis serta mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran menurut kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Pendekatan

saintifik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengembangkan kompetensi peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam berinovasi atau berkarya. Pendekatan saintifik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51). Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memberikan beberapa keunggulan yaitu: 1) proses pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik sehingga lebih aktif dalam pembelajaran, 2) langkah pembelajarannya sistematis sehingga

memudahkan guru manajemen pelaksanaan pembelajaran, 3) memeberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kreativitasnya dan mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, 4) langkah pembelajarannya melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi, konsep, hukum, dan prinsip, 5) proses pembelajaran melibatkan proses-proses kognitif yang merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan karakter peserta didik. Di SD Negeri Ciomas 2 pada kelas IV, V dan VI dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik pada langkah-langkahnya yaitu 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

Pada kegiatan mengarahkan peserta didik mengamati materi dengan cara guru mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengamati gambar yang ada dalam buku siswa dan meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku, selain itu guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik tentang kegiatan yang terdapat pada gambar. Seperti dalam

sebuah teori menurut Hanifah dan Julia (2014: 502) menyatakan kegiatan mengamati berupa membaca, mendengar, menyimak, melihat, (tanpa atau dengan alat) yang bertujuan untuk mencari informasi yang digunakan untuk menyusun konsep materi dalam pembelajaran serta untuk melatih ketelitian peserta didik.

Kegiatan mengarahkan peserta didik dalam menanya materi dengan cara guru mengarahkan peserta didik dalam melakukan tanya jawab terkait gambar atau teks bacaan dan membuat pertanyaan berdasarkan gambar atau berdasarkan teks bacaan dapat diketahui juga bahwa guru banyak memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan menanya. Guru selalu membimbing peserta didik untuk melakukan tanya jawab, saat peserta didik membuat pertanyaan guru juga membantu peserta didik yang kesulitan dalam membuat pertanyaan. Adapun salah satu cara untuk membimbing peserta didik yang cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan bertanya dengan cara menyampaikan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, setelahnya kita bisa

meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu. Sejalan dengan teori menurut Hosnan (2014: 37) Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotesis). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan yang membentuk pemiikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Kegiatan mengarahkan peserta didik dalam mencoba materi merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mencoba atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai

cara dalam kegiatan ini guru membagikan kelompok dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kerajinan tangan secara berkelompok dan peserta didik bergegas untuk bergabung bersama kelompoknya dalam kegiatan ini peserta didik terlihat sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan kegiatan mencoba materi yang menarik untuk peserta didik. Seperti dalam sebuah teori menurut Hanifah dan Julia (2014:502) kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi merupakan kegiatan dimana peserta didik bereksperimen mencoba sendiri untuk dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Kegiatan mengarahkan peserta didik dalam menalar materi dalam proses pembelajaran pada kegiatan menalar guru mengarahkan peserta didik dalam tahapan menalar dengan cara memahami, menganalisis, mengaitkan satu konsep dengan yang lainnya. Dan dalam kegiatan menalar juga peserta didik di dorong untuk mencari berbagai sumber referensi baik secara manual maupun secara digital. sumber referensi yang sudah

digunakan untuk mengumpulkan informasi kemudian mengolah data hasil percobaan, selain itu juga kegiatan menalar bisa dilakukan dengan cara peserta didik dalam mengerjakan soal dan guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis pembelajaran dan memberikan tugas berbentuk isian atau essay pada peserta didik untuk dikerjakan. Sejalan dengan teori menurut Hosnan (2014: 37) menyatakan bahwa kegiatan menalar atau mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar juga siswa menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur,

dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Selanjutnya kegiatan mengarahkan peserta didik dalam mengkomunikasikan dalam kegiatan ini peserta didik membacakan hasil pekerjaan atau karyanya, menuliskan hasil deskripsi, menuliskan hasil pekerjaannya, mengomentari penampilan atau pekerjaan peserta didik lainnya, dan menempelkan dan memajang hasil pekerjaan atau karyanya. Adapun dalam hal ini juga guru menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan tugasnya dengan melakukan persentasi di depan kelas lalu teman lainnya akan menyampaikan pendapatnya, hal ini juga dalam kegiatan mengkomunikasikan guru mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil tugasnya kedalam sebuah tabel yang ada di buku siswa ataupun laporan tertulis, kemudian melakukan diskusi antar kelompok setelah berdiskusi peserta didik menuliskan hasil diskusi dan membacakannya didepan kelas. Sejalan dengan teori menurut Hosnan (2014: 37) Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang

mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman siswa.

Kesimpulan dari penjelasan di atas guru di SD Negeri Ciomas 2 sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

3. Kreativitas Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kreativitas yang terjadi pada peserta didik kelas IV, V, dan VI setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bahwa peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas peserta didik yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses

pembelajaran. salah satu aspek penting dalam kreativitas yaitu memahami ciri-cirinya. Menurut Rachmawati (2011: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya yaitu orisinalitas, fleksibel, kelancaran, dan elaborasi sedangkan ciri nonkognitif yaitu motivasi sikap dan kepribadian kreatif yang membuat peserta didik menjadi kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran

Pengembangan kreativitas individu tidak hanya membutuhkan keterampilan untuk berpikir kreatif saja, tetapi juga memerlukan pengembangan sikap, perasaan, dan kepribadian yang mencerminkan kreativitas. Dari pemaparan ciri-ciri pribadi kreatif tersebut dapat diyakini bahwa seseorang dikatakan kreatif jika dalam perinteraksinya dengan lingkungannya juga dapat memperhatikan ciri-ciri dari kreativitasnya tidak hanya dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam mewujudkan bakat kreatif anak tetapi juga dengan ciri-ciri afektif kreatifnya. Dari hal tersebut, ada baiknya pendidikan tidak hanya

memperhatikan perkembangan keterampilan berpikir kreatif tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian dengan mencerminkan kreativitas yang juga perlu dipupuk.

Dalam aspek orisinalitas peserta didik mampu mencetuskan atau mengajukan saran/ide dalam kegiatan pembelajaran selain itu juga peserta didik mengungkapkan dalam mengembangkan sesuatu cara yang tidak biasa atau lazim. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Siswono (Fajriah, 2015: 159) menjelaskan bahwa kemampuan untuk berpikir dan cara baru dengan ungkapan yang unik dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang tidak lazim daripada pemikiran yang jelas diketahui. Dalam hal ini biasanya dilakukan dengan mencermati materi tentang cita-cita dan kepemimpinan peserta didik dapat berpikir orisinalitas dengan menyebutkan berbagai jenis profesi yang ditemukan di lingkungan sekitar banyak sekali profesi yang di temukan oleh peserta didik yaitu ada polisi, guru, dokter, pilot, masinis kereta kemudian mencermati materi pada jaring-jaring makanan untuk mengetahui hewan

yang berbeda dalam satu jaring-jaring makanan, hal ini diungkapkan oleh peserta didik hewan dapat memiliki peran yang berbeda dalam satu jaring-jaring makanan. Peserta didik juga mampu mengungkapkan pendapat tentang mengenai cita-cita, jaring-jaring makanan dan kepemimpinan.

Berpikir fleksibel adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan ide-ide baru dan menghasilkan suatu gagasan dengan melihat suatu masalah yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Sabina (2020: 169) menjelaskan bahwa fleksibel merujuk terhadap kemampuan untuk meningkatkan cara berpikir lama dengan mengangkat ide-ide atau cara berpikir baru, namun ditunjuk dengan beragamnya ide yang dikembangkan. Dalam aspek fleksibel ini kemampuan peserta didik dalam meningkatkan cara berpikir untuk menjaga menjaga kelestarian lingkungan dengan berpikir dan melakukan pengurangan penggunaan plastik selain itu juga peserta didik melakukan pembiasaan jumat bersih salah satu contoh peserta didik menyikapi suatu masalah jika rantai makanan hilang yaitu dengan cara menjaga kelesatarian

lingkungannya agar hewan dapat berkembangbiak dengan baik dan tidak hilang karena dengan hilangnya salah satu dari dari rantai makanan dapat mempengaruhi hewan lain dan itu peserta didik juga menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah ditempatnya dan melakukan piket dengan jadwal yang sudah ditentukan dan tidak mengotori lingkungan selain itu juga peserta didik dapat menggungkap ide baru bahwa dalam lingkungan perlu adanya kepemimpinan yang mana untuk memimpin tanggung jawab masing-masing yang telah diberikan contoh kecilnya ketua kelas yang memimpin peserta didik lainnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan disekolah salah satunya untuk menjaga lingkungan.

Dalam aspek kelancaran peserta didik mampu menghasilkan banyak gagasan dan memberikan cara atau saran. Menurut Fardah (2012: 2) menjelaskan bahwa kelancaran dapat diidentifikasi dari banyaknya respon peserta didik yang relevan sehingga dapat dikategorikan dengan aspek keluwesan yang memungkinkan respon yang diberikan peserta didik sangat banyak tetapi hanya satu yang

dikatakan asli atau unik ataupun tidak biasa dilakukan. Contohnya seperti, peserta didik mengungkapkan bahwa dalam menghasilkan gagasan bentuk peta pikiran tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan yaitu dengan cara membaca materi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dapat mengetahui suatu ringkasan dari materi yang sudah dibaca. Selain itu juga peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dengan ringkasan materi yang sudah dipelajari kemudian dikumpulkan kepada guru. Adapun selain itu juga peserta didik mengungkapkan dengan membuat puisi tentang cita-citaku dan membuat peta pikiran tentang materi kepemimpinan.

Aspek elaborasi atau kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu yang mana salah satu jembatan yang harus dilewati oleh seseorang untuk mengkomunikasikan ide kreatifnya contohnya dengan membuat kerajinan tangan dari biji kacang tanah hijau. Pada aspek ini peserta didik membuat objek berupa poster dengan judul perilaku dan kebiasaan yang dilakukan dalam menyikapi masa pubertas, dalam bentuk tulisan

singkat dan gambar pendukung. Kemudian membuat objek tentang jaring-jaring makanan dan rantai makanan lebih menarik yaitu dengan cara membuat rangkuman berbentuk tabel materi untuk dapat mempermudah memahami materi yang sudah dipelajari, selain itu juga peserta didik mampu melakukan pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci atau secara detail. Pada kegiatan ini sesuai dengan pendapat menurut Irfana (2019: 87) yang menjelaskan bahwa elaborasi dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menunjukkan detail suatu objek atau peristiwa untuk bisa memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Selanjutnya ciri non kognitif yaitu ciri yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan dua aspek yaitu motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Dengan adanya motivasi sikap ini peserta didik mampu melakukan praktik untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain. hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati dan Kurniati (2011:15) motivasi sikap yaitu sikap positif dan kepribadian

kreatif yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar, senang dalam bertanya, memiliki banyak cara dalam menyelesaikan masalah, serta mandiri dalam belajarnya dalam aspek ini peserta didik selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan selalu bertanya terkait materi apa yang belum dipahami, peserta didik juga selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu peserta didik juga menghargai pendapat yang diberikan oleh teman lainnya.

Kemudian kepribadian kreatif ini berperan aktif untuk peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih terbuka terhadap informasi apapun dan memiliki rasa ingin tahu yang besar saat belajar. Pada aspek ini peserta didik mengungkapkan tanggung jawab sebagai peserta didik yaitu dengan mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan mengumpulkannya dengan tepat waktu, peserta didik juga menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran diskusi yang mana dalam kegiatan diskusi mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait materi yang sedang dipelajari dan itu juga peserta didik bertanya terkait materi

yang belum ia pahami tentang materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eva (2016: 251) yang menjelaskan bahwa kepribadian kreatif biasanya anak selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa peserta didik sudah mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan ciri kognitif dan non kognitif yang mana dalam ciri tersebut peserta didik dapat menerapkan berpikir orisinalitas, fleksibel, kelancaran, dan elaborasi kemudian untuk ciri non kognitifnya yaitu motivasi sikap, dan kepribadian kreatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai proses pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SD Negeri Ciomas 2 yaitu: perencanaan pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, kreativitas peserta didik berkembang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Secara terperinci dapat disimpulkan dari temuan yang telah diuraikan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menyusun RPP yang bermuatan komponen-komponen lengkap dengan mengkaji silabus, mengkaji buku guru, dengan menentukan strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. dalam hal ini guru menerapkan aspek-aspek tersebut dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tahapan langkah-langkah pendekatan saintifik dari gambaran intruksi guru yang meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan 5M.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa pada

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas IV, V, dan VI dalam hal ini terbukti pada saat melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan sebanyak tujuh kali, guru melaksanakan seluruh aspek 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan .

- 3) Kreativitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bahwa peserta didik kelas IV, V, dan VI memiliki keterampilan berpikir yang meliputi beberapa aspek dengan mengembangkan ciri-ciri kreativitas yang terbagi dua yakni ciri kognitif dan ciri nonkognitif dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik 5M. Adapun aspek ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibel kelancaran, dan elaborasi sedangkan ciri nonkognitif yaitu motivasi sikap, dan kepribadian kreatif.

Daftar Pustaka

- Darman, R.A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang:Guepedia.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eva, L. M., & Kusriani, M. (2016). Hubungan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Fardah, D. K. (2012). Analisis proses dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika melalui tugas open-ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91-99.
- Hanifah, N. & Julia. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Pres.
- Hilman, I., dan Dewi, S. Z. (2021). *The Analysis of Primary School Teachers Ability in The Application of ICT-Based Learning Media In Tarogong Kidul District. Naturaliztic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2):755-763.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam*

- Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Irfana, S., Yulianti, D., & Wiyanto, W. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis science, technology, engineering, and mathematics untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 83-89.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rachmawati, Y., & Euis K. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. 5(1): 18-27.